

***ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL GENERASI
MILLENIAL JAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN E-MONEY***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

RANDY RAMANDA SULTAN

11160908

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jakarta

2017

PERSEMBAHAN

*The important thing is not to stop questioning. Curiosity has its own reason for existing
(Albert Einstein)*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Syamsul Anwar dan Ibu Mardawati tercinta yang telah membesarkan aku dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan aku untuk meraih kesuksesanku.
2. Adikku (Amanda Tiara Sari) yang telah membantu saya dalam segala hal.

*Tanpa mereka,
aku dan karya ini tak akan pernah ada*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randy Ramanda Sultan
NIM : 11160908
Perguruan Tinggi : STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul: “**Analisis Technology Acceptance model Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money**”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **STMIK Nusa Mandiri Jakarta** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 05 Januari 2018
Yang menyatakan,

Materai 6000

Randy Ramanda Sultan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Randy Ramanda Sultan
NIM : 11160908
Program Studi : Sistem Informasi
Perguruan Tinggi : STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **STMIK Nusa Mandiri Jakarta**, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “**Analisis Technology Acceptance model Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money**”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** ini pihak **STMIK Nusa Mandiri Jakarta** berhak menyimpan, mengalih-media atau *format*-kan, mengelolaannya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak STMIK Nusa Mandiri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal: 05 Januari 2018
Yang menyatakan,

Materai 6000

Randy Ramanda Sultan

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Randy Ramanda Sultan
 NIM : 11160908
 Program Studi : Sistem Informasi
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul Skripsi : ***Analisis Technology Acceptance model Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money***

Untuk dipertahankan pada periode II-2017 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komputer (S.Kom) pada Program Sarjana Program Studi Sistem Informasi di STMIK Nusa Mandiri Jakarta.

Jakarta, 05 Januari 2018

PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I: **TUTI HARYANTI, M.KOM**

DEWAN PENGUJI

Penguji I :

Penguji II :

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Randy Ramanda Sultan
 NIM : 11160908
 Program Studi : Sistem Informasi
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul Skripsi : ***Analisis Technology Acceptance model Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money***

Telah dipertahankan pada periode II-2017 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komputer (S.Kom) pada Program Sarjana Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta.

Jakarta, 26 Januari 2018

PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I : **TUTI HARYANTI, M.KOM**

DEWAN PENGUJI

Penguji I :

Penguji II :

*

	LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
	STMIK NUSA MANDIRI JAKARTA

NIM : 11160908
 Nama Lengkap : Randy Ramanda Sultan
 Dosen Pembimbing I : Tuti Haryanti, M.Kom
 Judul Skripsi : Analisis Technology Acceptance model Generasi Millennial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	30 November 2017	Pengajuan Judul	
2.	4 Desember 2017	Pengajuan Bab I	
3.	7 Desember 2017	Revisi Bab I & Pengajuan Bab II	
4.	11 Desember 2017	Revisi Bab II	
5.	18 Desember 2017	Pengajuan Bab III	
6.	28 Desember 2017	Revisi Bab III & Pengajuan Bab IV	
7.	4 Januari 2018	Revisi Bab IV dan Pengajuan Bab V	
8.	5 Januari 2018	Acc Keseluruhan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi

- Dimulai pada tanggal : 30 November 2017
- Diakhiri pada tanggal : 05 Januari 2018
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8 (delapan) kali

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(Tuti Haryanti, M.Kom)

	LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
	SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA & KOMPUTER NUSA MANDIRI

NIM :
 Nama Lengkap :
 Dosen Pembimbing II :
 Judul Skripsi :

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Catatan untuk Dosen Pembimbing.II
Bimbingan Skripsi

- Dimulai pada tanggal :
- Diakhiri pada tanggal :
- Jumlah pertemuan bimbingan :

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II

(.....)

Keterangan:

- * Lembar konsultasi Skripsi diketik dan tanda tangan asli dan masing-masing Mahasiswa WAJIB melampirkan lembar konsultasi bimbingan minimal 8 (delapan) kali bimbingan dan telah ditandatangani oleh Dosen Pembimbing II.

PANDUAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “***Analisis Technology Acceptance model Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan E-Money***” adalah hasil karya tulis asli RANDY RAMANDA SULTAN dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku dilingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama	: RANDY RAMANDA SULTAN
Alamat	: Jl. Kebon Pala III No. 127 RT/RW 007/013 Jakarta Pusat
No. Telp	: 0811163284
E-mail	: randyramanda.s@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dimana Skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, **“Analisis *Technology Acceptance model* Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan *E-Money*”**.

Tujuan penulisan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STMIK Nusa Mandiri Jakarta
2. Wakil Ketua I STMIK Nusa Mandiri Jakarta
3. Ketua Program Studi Teknik Informatika STMIK Nusa Mandiri Jakarta.
4. Ibu Tuti Haryanti, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak/ibu dosen Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta yang telah memberikan penulis dengan semua bahan yang diperlukan.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spritual.
7. Rekan-rekan mahasiswa kelas 11-8F.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini

masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 05 Januari 2018
Penulis

Randy Ramanda Sultan

ABSTRAK

Randy Ramanda Sultan (11160908), Analisis *Technology Acceptance model* Generasi Millenial Jakarta Terhadap Penggunaan *E-Money*

Perkembangan Teknologi Digital yang telah merambah hampir seluruh lini kehidupan manusia. Dibiidang Keuangan *e-money* dianggap memiliki banyak manfaat, diantaranya dikarenakan faktor kesederhanaan dalam menggunakannya. Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwewenang dalam bidang keuangan pun mencanangkan Gerakan Non-Tunai dan melakukan sosialisasi-sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat. Akan tetapi, walaupun berbagai sosialisasi telah dilakukan, penerimaan *e-money* di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan dan penggunaan teknologi, antara lain persepsi resiko dan kondisi fasilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua faktor-faktor eksternal tersebut terhadap penggunaan uang elektronik di kalangan masyarakat millennial jakarta yang dilakukan dengan menguji pengaruh faktor-faktor tersebut menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner *online*. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Kedua faktor eksternal berpengaruh dalam penerimaan *e-money*.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, TAM, SPSS, Millenial, Jakarta, E-money*

ABSTRACT

Randy Ramanda Sultan (11160908), Technology Acceptance Model Analysis of Jakarta Millennial Generation on E-Money Usage

The development of Digital Technology that has penetrated almost all lines of human life In the field of Finance e-money is considered to have many benefits, mostly because the simplicity factor in using it. Bank Indonesia as the authority in charge of finance also launched Non-Cash Movement and conducted socialization-socialization to various layers of society. However, although socialization has been done, the acceptance of e-money in Indonesia is still low. Based on previous research, there are many factors that can influence the high acceptance and use of technology, among others, the perception of risk and Facilitating condition. This research was conducted to find out the influence of both external factors to the use of electronic money among jakarta millennial society conducted by testing the influence of these factors using approach Technology Acceptance Model (TAM).

Subjects in this study amounted to 100 people. Data collection is done by distributing online questionnaire. Data analysis using SPSS for Windows version 16.0. Based on the research result, it is found that the two external factors have an effect on the acceptance of e-money.

Key Word: Technology Acceptance Model, TAM, SPSS, Millenial, Jakarta, E-money

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	iv
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PANDUAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	vi
 Kata Pengantar	 vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Permasalahan	7
1.3. Maksud dan Tujuan.....	8
1.4. Metode Penelitian.....	9
A. Observasi	10
B. Wawancara	10
C. Studi Pustaka	10
1.5. Ruang Lingkup	10
1.6. Hipotesis.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	13
2.1.2. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	15
2.1.2.1. Konstruk-Konstruk dalam TAM	15
2.1.2.2. Kelebihan & Kelemahan TAM.	17
2.1.2.3. Bentuk TAM untuk penggunaan teknologi.	18
2.1.2.4. <i>Eksternal Variable</i>	18
2.2. Penelitian Terkait	19
2.3. Objek Penelitian	20
2.3.1. Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	20
2.3.1.1 Definisi Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	20
2.3.1.2 Manfaat Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	21
2.3.1.3 Jenis <i>E-Money</i>	21
2.3.2. Generasi Millenial	22
2.3.2.1 Definisi Generasi	22
2.3.2.2 Generasi Millenial.....	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 26

3.1. Tahapan Penelitian	26
3.1.1. Tipe Penelitian	26
3.1.2. Identifikasi dan Variabel Penelitian	26
3.1.3. Definisi Konseptual Variabel	26
3.1.3.1 Definisi Konseptual Persepsi resiko (X1)	27
3.1.3.2 Definisi Konseptual Kondisi Fasilitas (X2)	27
3.1.3.3 Definisi Konseptual Persepsi manfaat (X3)	28
3.1.3.4 Definisi Konseptual Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	26
3.1.3.5 Definisi Konseptual Sikap Terhadap Penggunaan (Y1)	29
3.1.3.6 Definisi Konseptual Minat Terhadap Penggunaan (Y2)	29
3.1.3.7 Definisi Konseptual Penggunaan Aktual (Y3)	29
3.1.4. Definisi Operasional Variabel	29
3.1.4.1 Definisi Operasional Persepsi resiko	29
3.1.4.2 Definisi Operasional Kondisi Fasilitas	30
3.1.4.3 Definisi Operasional Persepsi manfaat	30
3.1.4.4 Definisi Operasional Persepsi Kemudahan Penggunaan	30
3.1.4.5 Definisi Operasional Sikap Terhadap Penggunaan	30
3.1.4.6 Definisi Operasional Minat Terhadap Penggunaan	31
3.1.4.7 Definisi Operasional Penggunaan Aktual	31
3.2. Instrumen Penelitian	31
3.3. Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sample Penelitian	32
3.3.1 Metode Pengumpulan Data	32
3.3.2 Populasi	33
3.3.3 Sampel & Sampling	33
3.4. Metode Analisis Data	34
3.4.1 Pengujian Instrumen	34
3.4.1.1 Uji Validitas	34
3.4.1.2. Uji Reliabilitas	34
3.4.2 Teknik Analisis Data	35
3.4.2.1 Uji Statistik	35
3.4.2.1 Uji Normalitas	35
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	35
3.4.2.4 Uji Multikolinieritas	35
3.4.3 Uji Hipotesis	36
3.4.3.1 Uji Simultan (Uji F)	36
3.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)	36
3.4.3.3 Koefisien Determinasi	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Subjek Penelitian	38
4.1.1. Profil Subjek	38
4.1.1.1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.1.1.2. Gambaran Subjek Berdasarkan Umur	40

4.1.1.3. Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan	41
4.1.1.4. Jenis Kartu	42
4.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel	43
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Hasil Uji Kualitas Data	43
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Data	43
4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	54
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.2.1 Uji Normalitas	55
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	62
4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda	65
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.2.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	67
4.2.3.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t).....	69
4.2.3.4 Uji Analisis Korelasi Antar Variabel	76
4.3. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Jumlah Instrumen E-Money tahun 2010 sampai dengan 2017	4
Gambar I.2 Gambar Hipotesis	11
Gambar II.1 Model <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	14
Gambar II.2 Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	15
Gambar II.3 Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) spesifik untuk menyebutkan perilaku sebagai pengguna teknologi	18
Gambar II.4 Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dengan Variabel Eksternal	21
Gambar IV.1 Diagram Jenis Kelamin Subjek	39
Gambar IV.2 Diagram Umur Subjek.....	40
Gambar IV.3 Diagram Tingkat pendidikan Responden	41
Gambar IV.4 Diagram Jenis kartu yang digunakan.....	38
Gambar IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas AtU	56
Gambar IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas AtU	56
Gambar IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas BltU	57
Gambar IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas BltU	58
Gambar IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas AU.....	58
Gambar IV.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas AU.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perbedaan e-money dengan APMK lainnya	5
Tabel II.1 Tabel Generasi	23
Tabel III.1 Skala Likert.....	25
Tabel III.2 Kaidah Reliabilitass Guilford	34
Tabel IV.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	38
Tabel IV.2 Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel IV.3 Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Umur.....	40
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	42
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif PoR (Perceived of Risk)	44
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif FC (Facilitating Condition).....	44
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif PoU (Perceived of Usefulness)	45
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif PoEU (Perceived Ease of Use)	45
Tabel IV.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif AtU (Attitude toward Using)	46
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif BIU (Behavioral Intention to Use)	46
Tabel IV.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif AU (Actual Use)	36
Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Variabel PoR	48
Tabel IV.13 Hasil Uji Validitas Variabel FC	49
Tabel IV.14 Hasil Uji Validitas Variabel PoU	50
Tabel IV.15 Hasil Uji Validitas Variabel PEoU.....	51
Tabel IV.16 Hasil Uji Validitas Variabel AtU	52
Tabel IV.17 Hasil Uji Validitas Variabel BIU	53
Tabel IV.18 Hasil Uji Validitas Variabel AU.....	54
Tabel IV.19 Hasil Uji Relabilitas	55
Tabel IV.20 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel IV.21 Hasil Uji Mutikolinieritas AtU.....	63
Tabel IV.22 Hasil Uji Mutikolinieritas BIU.....	64
Tabel IV.23 Hasil Uji Mutikolinieritas AU	65
Tabel IV.24 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi AtU	66
Tabel IV.25 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi BIU.....	66
Tabel IV.26 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi AU	67
Tabel IV.27 Hasil Uji Simultan AtU	67
Tabel IV.28 Hasil Uji Simultan BIU	68
Tabel IV.29 Hasil Uji Simultan AU	68
Tabel IV.30 Hasil Uji T Perceived of Risk.....	69
Tabel IV.31 Hasil Uji T Perceived of Risk.....	70
Tabel IV.32 Hasil Uji T Facilitating Condition.....	70
Tabel IV.33 Hasil Uji T Facilitating Condition.....	71
Tabel IV.34 Hasil Uji T Perceived Ease of Use	72
Tabel IV.35 Hasil Uji T Attitude toward Using	72
Tabel IV.36 Hasil Uji T Attitude toward Using	73
Tabel IV.37 Hasil Uji Behavioral Intention toward Using.....	74
Tabel IV.38 Hasil Uji Behavioral Intention toward Using.....	74

Tabel IV.39 Hasil Uji Actual Use.....	75
Tabel IV.40 Hasil Uji Korelasi	76
Tabel IV.41 Hasil Uji Hipotesis	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini telah membawa banyak perubahan terhadap berbagai lini kehidupan, tak terkecuali dibidang transaksi keuangan. Dengan adanya perkembangan dibidang teknologi informasi dan terus berkembangnya infrastruktur yang menunjang hal tersebut menyebabkan industri perbankan ikut melakukan inovasi-inovasi dalam hal pembayaran elektronik (*Electronic Payment*).

Berdasarkan Data yang dilansir oleh Bank Indonesia (BI, 2017) Pada bulan juni 2017, uang tunai yang beredar dalam arti luas (M2) mencapai Rp. 5,278 Triliun. Penjelasan Direktur Departemen Pengelolaan Uang BI, Eko Yulianto (Detik, 2015) “Dalam setahun untuk mencetak uang dan mendistribusikannya Bank indonesia membutuhkan Rp 3,5 triliun”.

Menurut Wolman (2013:32) dalam bukunya *The End of Money*, “Transaksi tunai itu mahal untuk memindahkannya, menyimpannya, mengamankannya, mengawasinya, memproduksi, meredesainnya, dan mahal juga untuk kita bawa ke mana-mana.”

Kelemahan uang tunai diataslah yang membuat pembayaran elektronik menjadi alternatif pengganti uan tunai.

Sudah banyak pembayaran elektronik yang telah diterapkan di Indonesia, diawali dengan kehadiran ATM (*Automatic Teller Machine*) pada tahun 1986 oleh bank

Hong Kong & Bank Niaga, lalu di ikuti degan teknologi EDC (*Electronic Data Capture*) baik itu kartu kredit ataupun debit.

Perkembangan transaksi non-tunai tidak berhenti dengan kedua hal diatas, dengan semakin banyaknya pengguna telepon genggam di Indonesia dan pengenalan teknologi *Mobile Banking* oleh Excelcom pada akhir 1995 membuat berbagai bank mulai memperkenalkan *Mobile Banking* kepada nasabah, yang hal ini dipelopori oleh Bank Central Asia (BCA) pada akhir tahun 2010.

Seiring perkembangan teknologi telepon genggam dan pertumbuhan pengguna *internet* di Indonesia, *Internet Banking* yang telah lebih dahulu hadir dibanding *Mobile Banking* mulai bertransformasi dari yang awalnya berorientasi pada web browser pada komputer berubah menjadi lebih mobile dengan kehadiran aplikasi pada *platform android* ataupun *IOS*.

Diluar hal yang telah disebutkan diatas, uang elektronik (*Eletronic money*) masih dianggap asing dan baru bagi sebagian masyarakat di Indonesia. *Electonic Money* atau biasa dikenal dengan *e-money* merujuk *Electronic money* (e-money) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 (Tim Informasi Hukum, 2009), Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

E-money sendiri sebenarnya bukan barang baru di Indonesia, Cikal bakal uang elektronik ini pertama kali dicetuskan oleh David Chaum pada tahun 1983. Namun pembayaran metode dengan nama *DigiCash* ini masih belum populer di kalangan masyarakat karena masih terlalu jauh dari teknologi. Kemudian pembayaran elektronik pun mulai dilakukan pada tahun 1994.

Dari sekian banyak bank yang beroperasi di Indonesia, Bank Central Asia (BCA) adalah bank pertama yang menerbitkan *e-money* di Indonesia dengan menerbitkan produk *e-money* yang dikenal dengan kartu Flazz pada tahun 2009, lalu pada tahun yang sama BI meluncurkan peraturan mengenai uang elektronik untuk mengatur peredaran produk perbankan tersebut.

Semenjak saat itu pula, pertumbuhan pengguna *e-money* di Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan yang menggembirakan, berikut data laporan jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan bulan September 2017



Sumber : Bank Indonesia (telah diolah kembali) (September 2017)

Gambar I.1 Jumlah Instrumen E-Money tahun 2010 s/d 2017

Bank Indonesia mendukung penggunaan *e-money*, pada tahun 2014, tepatnya tanggal 14 Agustus 2014, Gubernur Bank Indonesia yang pada waktu itu menjabat, Agus D.W. Martowardjoyo, secara resmi mencanangkan Gerakan nasional non-tunai, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya penggunaan transaksi pembayaran elektronik, sementara dengan kondisi geografi dan jumlah populasi yang cukup besar, masih terdapat potensi yang cukup besar untuk perluasan akses layanan sistem pembayaran di Indonesia. Untuk itu, Bank Indonesia bersama perbankan sebagai pemain utama dalam penyediaan layanan sistem pembayaran kepada masyarakat perlu memiliki visi yang sama dan komitmen yang kuat untuk mendorong penggunaan transaksi non tunai oleh masyarakat dalam mewujudkan LCS (*Less cash Society*).

Walaupun memiliki media yang sama, yaitu kartu yang memiliki *chip*, *e-money* mempunyai banyak perbedaan dengan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu)

lainnya, semisal kartu Debit ataupun kredit lainnya, perbedaan-perbedaan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel I.1

Perbedaan *e-money* dengan APMK lainnya .

<i>e-money</i>	<i>APMK Lain</i>
1. Nilai uang telah tercatat dalam instrumen e-money atau sering disebut stored value	1. Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu
2. Dana yang tercatat dalam e-money sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen	2. Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran
3. Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk electronic value dari kartu e-money milik konsumen kepada terminal merchant dapat dilakukan secara off-line, dalam hal verifikasi cukup dilakukan pada level merchant (point of sale) tanpa harus on-line ke komputer issuer	3. Pada saat transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara on-line ke komputer issuer untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debit) maupun rekening pinjaman (kartu kredit). Setelah di-otorisasi oleh issuer, rekening nasabah kemudian akan langsung di debit

sumber: Bank Indonesia

Menurut William Strauss dan Neil Howe dalam Reynaldi Satrio Nugroho (2016:1), Generasi millennial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1982 s/d 2004. Salah satu karakteristik generasi Millennial (PewResearchCenter, 2010), Adalah Cashless, Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir

semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau tapping.

Generasi Millennial khususnya di Jakarta lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi, berdasarkan survei BPS tahun 2015, Penggunaan Internet di Jakarta mencapai 31,34 persen dari total pengguna internet di Indonesia, sedangkan berdasarkan Survei APJII (Asosiasi Penyedia jasa Internet Indonesia) tahun 2016, pengguna internet dengan *span* (jangkauan) umur 25 – 44 tahun di Indonesia tercatat sebesar 53,2 persen dari jumlah pengguna internet seluruh Indonesia. Dibanding Generasi pendahulunya yaitu generasi X (yang lahir pada tahun 1960 hingga awal 1980) ataupun generasi *Baby Boomers* (yang lahir pada tahun 1945 hingga awal tahun 1960), Generasi Millennial atau Generasi Y dianggap lebih *luwes* terhadap perkembangan teknologi.

Sikap yang demikian membuat generasi Millennial lebih ‘berani’ mencoba teknologi-teknologi baru, salah satu diantaranya teknologi dibidang keuangan, yang dalam hal ini adalah *e-money* yang memiliki banyak perbedaan dibandingkan APMK pendahulunya.

Tak bisa dipungkiri juga kemudahan yang ditawarkan oleh *e-money* beserta beberapa *reward-reward* yang diberikan oleh beberapa *publisher e-money* membuat *e-money* mudah diterima oleh masyarakat terutama generasi millennial, begitu pun kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan perubahan terhadap gaya hidup dimasyarakat, terutama masyarakat dikota besar seperti Jakarta, tuntutan untuk melakukan hal serba cepat dan serba praktis inilah yang membantu perkembangan *e-money* dan infrastruktur pembantunya.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian **“ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL GENERASI MILLENNIAL JAKARTA**

TERHADAP PENGGUNAAN E-MONEY”. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh eksternal (Kondisi fasilitas dan persepsi resiko) terhadap penggunaan *e-money* dikalangan generasi Millenial Jakarta dengan menguji faktor-faktor tersebut dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pemilihan TAM dikarenakan TAM merupakan model yang banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi. Penelitian dilakukan di Kota Jakarta dikarenakan infrastruktur teknologi informasi di Jakarta lebih baik dibanding kota besar lain di Indonesia dan juga angkatan kerja muda yang *notabene* generasi millennial cukup banyak dibanding kota besar lain di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis akan mengidentifikasikan permasalahan mengenai penggunaan *e-money* yaitu sebagai berikut, antara lain:

1. Apakah persepsi resiko (*Perceived of Risk (PoR)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)
2. Apakah persepsi resiko (*Perceived of Risk (PoR)*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*)
3. Apakah Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition (FC)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)
4. Apakah Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition (FC)*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*)
5. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)

6. Apakah persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using (ATU)*)
7. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using (AtU)*)
8. Apakah persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*) berpengaruh terhadap minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BIItU)*)
9. Apakah sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using (AtU)*) berpengaruh terhadap minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BIItU)*)
10. Apakah minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BIItU)*) berpengaruh terhadap penggunaan actual (*Actual Use (AU)*)

1.3. Maksud & Tujuan

Maksud dan Tujuan dilakukannya penelitian ini ada untuk mengetahui beberapa sebagai berikut

1. Mengetahui Apakah persepsi resiko (*Perceived of Risk (PoR)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)
2. Mengetahui Apakah persepsi resiko (*Perceived of Risk (PoR)*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*)
3. Mengetahui Apakah Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition (FC)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)
4. Mengetahui Apakah Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition (FC)*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*)
5. Mengetahui Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use (PEoU)*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness (PoU)*)

6. Mengetahui Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*)
7. Mengetahui Apakah persepsi manfaat (*Perceived Ease of Use (PEoU)*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using (AtU)*)
8. Mengetahui Apakah (*Perceived of Usefulness (PoU)*) berpengaruh terhadap minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BItU)*)
9. Mengetahui Apakah Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using (AtU)*) berpengaruh terhadap minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BItU)*)
10. Mengetahui minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use (BItU)*) berpengaruh terhadap penggunaan actual (*Actual Use (AU)*)

1.4. Metode Penelitian

Penulis juga melakukan beberapa metode dalam penulisan ini sebagai proses penelitian data, guna untuk menunjang penyusunan penelitian ini. Beberapa metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Melakukan penelitian langsung ke lapangan agar mempermudah dalam pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian.

B. Studi Pustaka

Dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang relevan yang berhubungan dengan penelitian mengenai generasi millennial dan penggunaan *e-money*

C. Wawancara

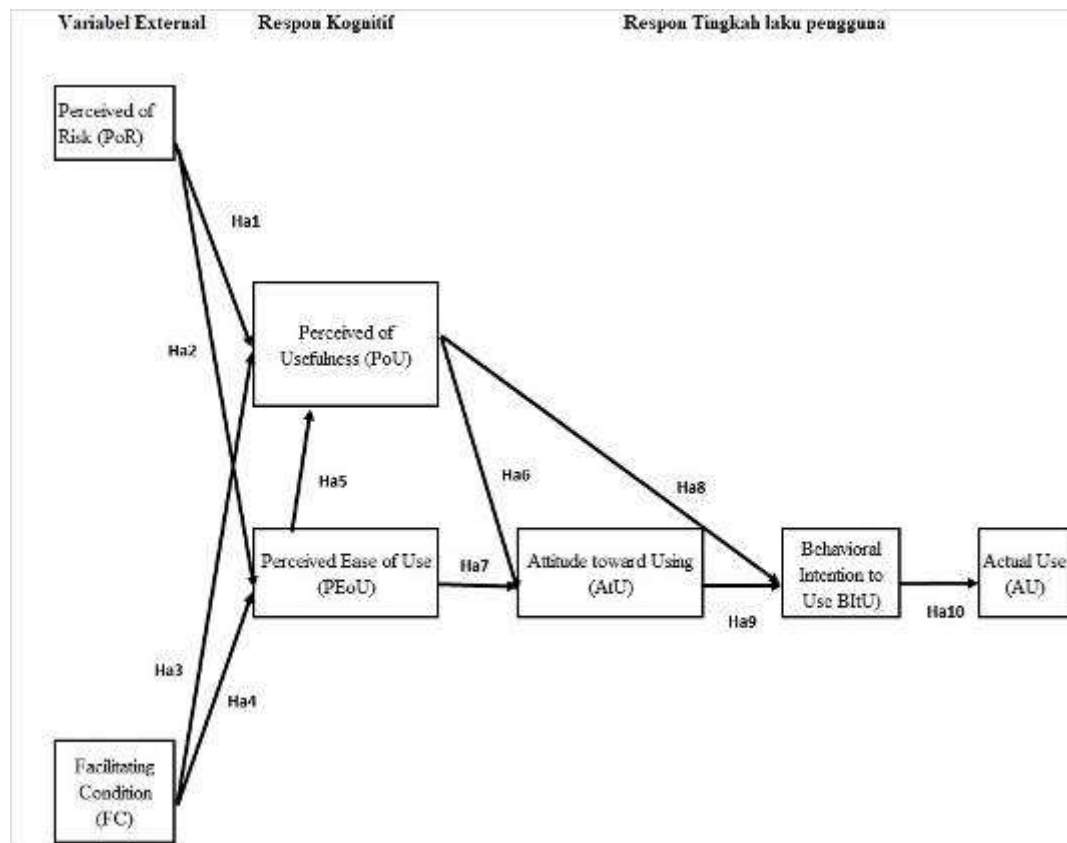
Melakukan Wawancara kepada narasumber yang merepresentasikan generasi millennial Jakarta terutama yang menggunakan *e-money* agar mendapatkan data yang valid.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti generasi millennial Jakarta pengguna *e-money*, karena generasi millennial terutama di kota besar seperti Jakarta mampu mewakili pengguna *e-money* secara keseluruhan. Selain itu generasi millennial dirasa juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang *e-money*. Responden yang akan digunakan memiliki dua parameter, yaitu generasi millennial dengan jangkauan umur 15 s/d 35 tahun dan beraktivitas di Jakarta.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang, tinjauan pustaka mengenai TAM dan faktor eksternal terkait, maka hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.2 Gambar Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian adalah

$>0,05$ maka H_0 diterima

$<0,05$ maka H_0 ditolak

Keterangan Hipotesis:

1. Ha1 : Pengaruh PoR terhadap PoU
2. Ha2 : Pengaruh PoR terhadap PEoU
3. Ha3 : Pengaruh FC terhadap PoU
4. Ha4 : Pengaruh FC terhadap PEoU
5. Ha5 : Pengaruh PEoU terhadap PoU
6. Ha6 : Pengaruh PoU terhadap AtU
7. Ha7 : Pengaruh PEoU Terhadap AtU

- 8. Ha8 : Pengaruh PoU terhadap BItU
- 9. Ha9 : Pengaruh AtU terhadap BItU
- 10. Ha10 : Pengaruh BItU terhadap AU

BAB II

LANDASAN TEORI

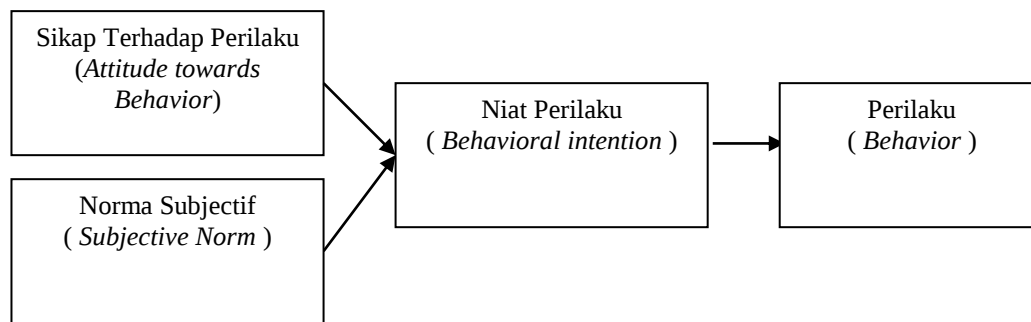
Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada minat penggunaan *e-money*. Berbagai penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi, termasuk teknologi *e-money*, telah dilakukan. Pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah penelitian terkait kerangka pemikiran, dan Tinjauan pustaka yang melandasi penelitian ini.

2.1. Tinjauan Pustaka

bidang penelitian yang berkaitan dengan analisa penerimaan teknologi adalah bidang yang banyak mendapatkan perhatian. Berbagai jenis penelitian yang berkaitan analisa penerimaan teknologi telah banyak pula dilaksanakan, termasuk didalamnya analisa penerimaan terhadap teknologi *e-money*.

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action dikembangkan Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian pendahuluan yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen dan Fishbein ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji sikap yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian-penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap (*attitude*) dengan kinerja dari perilaku sukarela (*volitional behavior*) yang diinginkan.



Sumber : Ajzen & Fishbein (1980) dalam Jogiyanto (2008:35)

Gambar II.1. Model *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Model *Theory of Reasoned Action* diatas menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) seseorang dalam melakukan tindakan diawali dengan alasan-alasan tertentu. Teori ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan seseorang dalam melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya niat-niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*). Tahap ketiga dipertimbangkan sikap-sikap (*attitudes*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektansi-ekspektansi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) secara relevan. Secara keseluruhan, perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka, ini menunjukkan bahwa perilaku ditentukan oleh informasi yang dimiliki oleh seseorang.

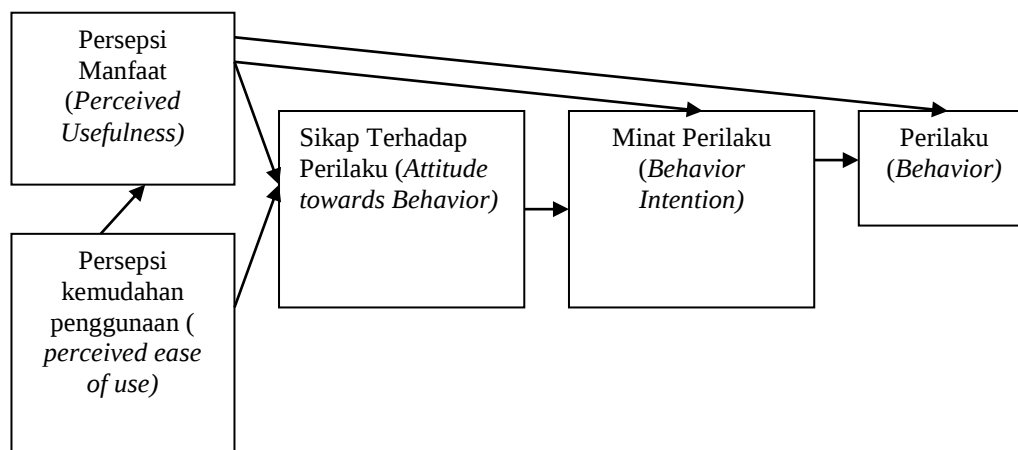
Model *Theory of Reasoned Action* mempunyai keterbatasan utama, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. Oleh karena itu, model ini

memiliki kelemahan jika digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang spontan, kebiasaan, yang diinginkan, sudah diatur atau kurang bersemangat.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Diantara berbagai Teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi, penggunaan model teknologi (*Technology Acceptance Model*)(TAM) merupakan teori yang dianggap sangat berpengaruh dan umum digunakan. Teori ini diperkenalkan oleh Davis pada 1986, yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reason Action* (TRA) oleh Azjen dan Fishbein pada 1980

Perbedaan antara TRA dan TAM terdapat pada penambahan dua konstruk utama ke dalam model TRA, dua Konstruk utama ini adalah Persepsi manfaat (*Perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berpendapat bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.



Sumber : Ajzen & Fishbein (1986) dalam Jogiyanto (2008:112)

Gambar II.2. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

2.1.2.1 Konstruk-Konstruk dalam TAM.

Technology acceptance model (TAM) yang belum di modifikasi dengan faktor eksternal menggunakan lima konstruk utama, diantaranya:

1. Persepsi Manfaat (*Perceived usefulness*) (PU)

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.. berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka orang tersebut akan menggunakannya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (PeoU)

Konstruk kedua di TAM, didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sesuatu teknologi akan terbebas dari usaha, dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi tersebut mudah digunakan, maka ia akan menggunakannya.

3. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*)

Menurut Davis dalam Jogiyanto (2008:116) didefinisikan sebagai perasaan-perasaan positif atau negative dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.

Mathieson dalam Jogiyanto (2008:116) mendefinisikan Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem.

Penelitian –penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*Behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak berdampak signifikan ke niat perilaku (*Behavioral intention*). oleh karenanya,

beberapa penelitian yang menggunakan TAM tidak memasukan konstruk sikap (*attitude*) didalam modelnya..

4. Minat Perilaku (*Behavior intent*)

Didefinisikan suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan perilaku (*Behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*Behavioral intention*) untuk melakukannya.

5. Perilaku (*Behavior*) / Penggunaan Sesungguhnya (*Actual use*)

Adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi informasi.

2.1.2.2 Kelebihan & Kelemahan TAM.

Tecnology acceptance model (TAM) memiliki beberapa kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. diantara kelebihan-kelebihan tersebut, antara lain:

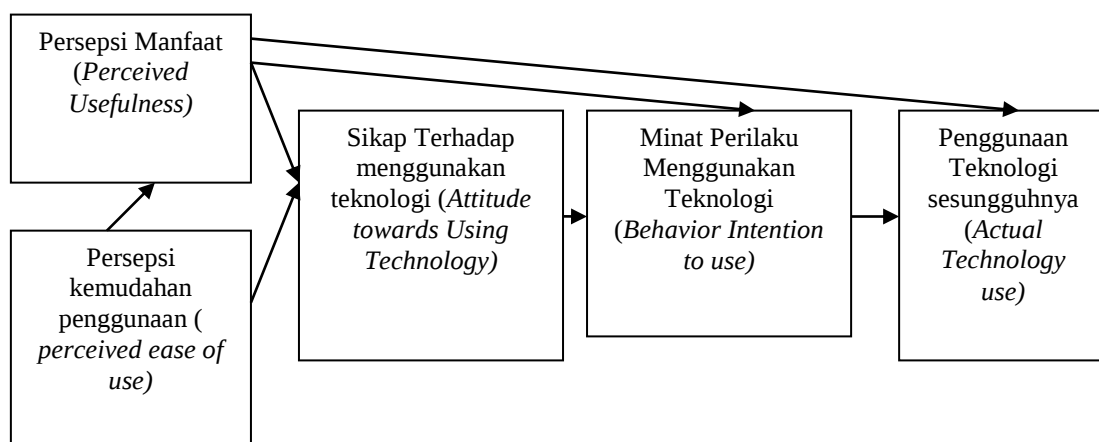
1. Merupakan model perilaku (*Behavior*) yang ber manfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem informasi teknologi informasi gagal diterapkan karen tidak mempunyai niat (*Intention*) untuk menggunakannya
2. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpullkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
3. Keunggulan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsinomi, yaitu model sederhana tetapi valid.

Kelemahan-kelemahan. yang dimiliki TAM, antara lain:

1. TAM hanya memberikan informasi atau hasi yang sangat umum tentang niat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem informasi

2. Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
3. Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subjek tunggal sejenis saja.
4. Umumnya model penelitian TAM Kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antar hubungan (*Causation*) variabel-variabel didalam model

2.1.2.3 Bentuk TAM untuk penggunaan teknologi



Sumber : Davis Et All (1986) dalam Jogiyanto (2008:113)

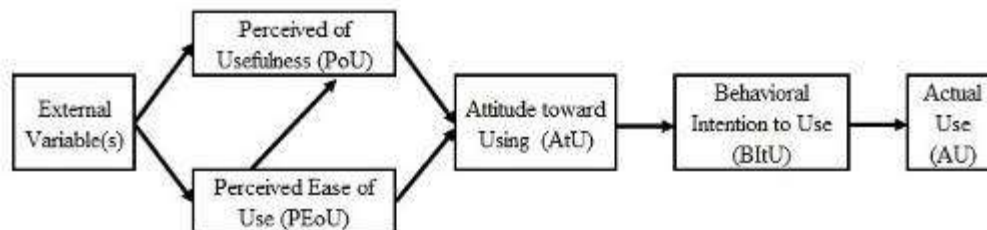
Gambar II.3. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) spesifik untuk menyebutkan perilaku sebagai pengguna teknologi

Model TAM pada gambar 2.3 adalah model TAM yang digunakan spesifik untuk penggunaan teknologi.

2.1.2.4 Eksternal Variable

External Variable Secara langsung mempengaruhi persepsi Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Davis dalam Jogiyanto (2008:123-124) mengatakan bahwa walaupun variabel eksternal (*External Variable*) tidak mempengaruhi secara langsung pada sikap dan tingkah laku pengguna, TAM menggaris bawahi aturan yang menjembatani kepercayaan dan sikap

antara variabel eksternal dan sikap. Ini terjadi karena perbedaan tiap individu, misalnya dalam kepribadian dan karakteristik.



Sumb

er : Davis Et All (1986) dalam Jogiyanto (2008:124)

Gambar II.4. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan Variabel Eksternal

2.2. Penelitian Terkait

Hasil dari uji penelitian “Identifikasi Faktor-Faktor Pada Penerimaan E-money Pada Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta Menggunakan *Technology Acceptance Model*” yang dilakukan oleh Dewi Paramita (2016:8) menunjukkan bahwa dua faktor eksternal yang diujikan, yaitu Kondisi Fasilitas dan persepsi resiko berpengaruh terhadap penerimaan E-money pada responden yang di ujikan.

Hasil dari uji penelitian “Minat Penggunaan Produk E-Money dikalangan Mahasiswa Yogyakarta (Analisis Faktur Pengaruh Berdasarkan Perspektif TAM dan TPB)” yang dilakukan oleh Ahmad Ma’ruf (2016:7) , menunjukkan bahwa minat perilaku menggunakan *e-money* sebagai produk baru dipengaruhi secara signifikan oleh Sikap (*Attitude*) dan persepsi terhadap perilaku (*Perceived Behavoiral Control*). Kemudian disimpulkan pula bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh besar terhadap minat perilaku menggunakan *e-money*.

2.3. Objek Penelitian

2.3.1. Uang Elektronik (*E-Money*)

2.3.1.1 Definisi Uang Elektronik (*E-Money*)

Uang elektronik atau *e-money* berdasarkan publikasi yang diterbitkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) didefinisikan sebagai suatu *produk stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang (Abidin, 2015). Uang elektronik diatur dalam PBI Nomor 16/8/PBI/2014 tentang perubahan atas PBI Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) (Syafi'i & Widijoko, 2015:2).

Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014-Uang Elektronik (*Electronic Money*) pasal 1 poin 3 yang dimaksud dengan uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut
- d. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan (Syafi'i & Widijoko, 2015:6).

2.3.1.2. Manfaat *E-Money*

Beberapa manfaat atau kelebihan dari penggunaan *e-money* dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran non-tunai lainnya, antara lain:

- a. Lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*), disebabkan pengguna tidak perlu menyediakan sejumlah uang pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian. Selain itu, kesalahan dalam menghitung uang kembalian dari suatu transaksi tidak terjadi apabila menggunakan *e-money*.
- b. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi dengan *e-money* dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan transaksi dengan kartu kredit atau kartu debit, karena tidak harus memerlukan proses otorisasi *on-line*, tanda tangan maupun PIN.
- c. *Electronic value* dapat diisi ulang kedalam kartu *e-money* melalui berbagai sarana yang disediakan (Abidin, 2015:7)

2.3.1.3. Jenis *E-Money*

Berdasarkan media yang digunakan untuk merekam nilai uang produk *e-money* umumnya dikategorikan atas dua kelompok yaitu *card-based product* dan *software based product*.

a. *Card-based product (prepaid card)*

E-money dalam bentuk *card-based product* sering juga disebut sebagai *electronic purses*. *Card-based product* pada prinsipnya dimaksudkan untuk pembayaran yang bersifat langsung (*face to face*). Jenis produk ini menggunakan media kartu dengan

teknologi *integrated circuit* (IC) atau dikenal dengan “IC card” yang mengandung *microprocessor chip* (chip).

b. Software-based product (prepaid software)

Jenis *e-money* ini sering disebut juga *digital cash*. Produk *e-money* yang masuk dalam kelompok ini pada prinsipnya merupakan suatu aplikasi (*software*) yang kemudian di-*install* ke dalam suatu *Personal Computer* (PC) atau pun *smartphone*. Produk ini dikembangkan untuk melakukan transaksi melalui suatu jaringan komputer (*internet*) (Abidin, 2015:8)

2.3.2. Generasi Millennial

2.3.2.1 Definisi Generasi

Manheim dalam Putra (2017:124) mendefinisikan generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Manheim (1952) menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.

Kupperschmidt (2000) dalam Putra (2017:124) mendefinisikan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Dari kedua definisi diatas teori tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991. Howe & Strauss (Howe & Strauss, 2000) dalam Putra (2017:125) membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian – kejadian historis. Pembagian generasi tersebut juga

banyak dikemukakan oleh peneliti – peneliti lain label yang berbeda – beda, tetapi secara umum memiliki makna yang sama. Sebagai contoh menurut Martin & Tulgan (Martin & Tulgan, 2002:20) Generasi Y adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1978, sementara menurut Howe & Strauss (2000) dalam Putra (2017:125), generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1982, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan skema yang digunakan untuk mengelompokkan generasi tersebut, karena peneliti – peneliti tersebut berasal dari Negara yang berbeda. Beberapa pendapat tentang perbedaan generasi.

Tabel II.1
Tabel Generasi

Sumber	Label				
Tapscott (1998)	-	Baby Boom Generation (1946-1964)	Generation X (1965-1975)	Digital Generation (1976-2000)	-
Howe & Strauss (2000)	Silent Generation (1925-1943)	Boom Generation (1943-1960)	13 th Generation (1961-1981)	Millenial Generation (1982-2000)	-
Zemke et al (2000)	Veteran (1922-1943)	Baby Boomer (1943-1960)	Gen-Xers (1960-1980)	Nexters (1980-1999)	-
Martin & Tulgan (2002)	Silent Generation (1925-1942)	Baby Boomer (1942-1964)	Generation X (1965-1977)	Millenials (1978-2000)	-
Oblinger & Oblinger (2005)	Mature (<1946)	Baby Boomer (1947-1964)	Gen-Xers (1960-1980)	Gen-Y/NetGen (1981-1995)	-

Sumber : Putra (2017:125)

Dari berbagai definisi dan tabel generasi diatas, Generasi millenial menurut Howe & Strauss, adalah mereka yang lahir antara tahun 1982 sampai dengan tahun 2000.

2.3.2.2 Generasi Millenial

Generasi millenial atau millennium memiliki Sebutan lain, yaitu Generasi Y. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada

Agustus 1993. Ciri khas Generasi ini salah satunya adalah banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter.

Generasi Y adalah menurut Lyons (2004) adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Lebih lanjut Lyons mengungkapkan ciri – ciri dari generasi Y adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.

Salah satu karakteristik generasi Millennial atau Generasi Y (PewResearchCenter, 2010), Adalah Cashless, Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau tapping.

Generasi Millennial khususnya di Jakarta lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi, berdasarkan survei BPS tahun 2015, Penggunaan Internet di Jakarta mencapai 31,34 persen dari total pengguna internet di Indonesia, sedangkan berdasarkan Survei APJII (Asosiasi Penyedia jasa Internet Indonesia) tahun 2016, pengguna internet dengan *span* (jangkauan) umur 25 – 44 tahun di Indonesia tercatat sebesar 53,2 persen dari jumlah pengguna internet seluruh Indonesia. Dibanding Generasi pendahulunya yaitu generasi X (yang lahir pada tahun 1960 hingga awal 1980) ataupun generasi *Baby*

Boomers (yang lahir pada tahun 1945 hingga awal tahun 1960), Generasi Millennial atau Generasi Y dianggap lebih *luwes* terhadap perkembangan teknologi.

Sikap yang demikian membuat generasi Millennial lebih 'berani' mencoba teknologi-teknologi baru, salah satu diantaranya teknologi dibidang keuangan, yang dalam hal ini adalah *e-money* yang memiliki banyak perbedaan dibandingkan APMK pendahulunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

3.1.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:22). Penelitian kuantitatif biasa digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2013:25)

Penelitian ini merupakan tipe penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Sangadji & Sopia, 2010:15)

3.1.2 Identifikasi Dan Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:49). Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dapat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap terhadap penggunaan, minat terhadap penggunaan dan penggunaan aktual.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau dapat disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi resiko, kondisi fasilitas, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan

3.1.3. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008:15), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi diatas maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.3.1 Definisi Konseptual Persepsi resiko (X1)

Menurut Suryani (2008) Persepsi resiko (*perceived risk*) dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi pengguna ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan penggunaan teknologi yang dilakukan.

3.1.3.2 Definisi Konseptual Kondisi Fasilitas (X2)

Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*) dalam penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem.

3.1.3.3 Definisi Konseptual Persepsi manfaat (X3)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera Individu bertindak berdasarkan pada persepsinya tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut akurat atau tidak akurat dalam menggambarkan kenyataan. Penjelasan mengenai kenyataan mungkin akan sangat berbeda dari individu yang satu dengan individu yang lain. Kehadiran suatu teknologi akan dipersepsikan secara berbeda oleh seseorang. Ada seseorang yang menganggap teknologi tersebut akan memberikan kemudahan dan manfaat tetapi ada pula yang berfikir sebaliknya. Davis dalam Jogiyanto (2008) mendefinisikan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) sebagai “*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance his or her performance*” (Sejauh mana seseorang percaya menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan performa kerjanya). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya.

3.1.3.4 Definisi Konseptual Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)

Davis dalam Jogiyanto (2008:115) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dengan “*is the extent to which a person believes that using technology will free of effort*” (Sejauh mana seseorang percaya menggunakan

teknologi akan bebas dari usaha. Berdasar definisi diatas maka bisa disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya suatu system informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya.

3.1.3.5 Definisi Konseptual Sikap Terhadap Penggunaan (Y1)

Davis et.all dalam Jogiyanto (2008:116) mendefinisikan sikap terhadap penggunaan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan.

3.1.3.6 Definisi Konseptual Minat Terhadap Penggunaan (Y2)

Minat terhadap Penggunaan adalah suatu keinginan (niat /minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

3.1.3.7 Definisi Konseptual Penggunaan Aktual (Y3)

Penggunaan Aktual adalah kondisi nyata penggunaan suatu teknologi informasi.

3.1.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:35), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik

3.1.4.1 Definisi Operasional Persepsi resiko

Persepsi risiko (perceived risk) didefinisikan sebagai konsekuensi negatif yang konsumen ingin hindari ketika membeli atau menggunakan produk (Peter & Olson, 2010). Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan

skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.1.4.2 Definisi Operasional Kondisi Fasilitas

Facilitating Condition didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur yang ada dapat mendukung penggunaan system atau teknologi. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.1.4.3 Definisi Operasional Persepsi manfaat

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegunaan persepsi (perceived usefulness) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (attitude), minat (behavioral intention), dan perilaku (behavior) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lain (Joyiyanto, 2008:114). Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.1.4.4 Definisi Operasional Persepsi Kemudahan Penggunaan

Sistem yang dirasa lebih mudah penggunaannya akan lebih diterima oleh pengguna dibandingkan dengan sistem yang dipandang kompleks. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju)

3.1.4.5 Definisi Operasional Sikap Terhadap Penggunaan

Mathieson dalam Jogiyanto (2008:116) mendefinisikan sikap terhadap penggunaan (*Attitude towards using*) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya

menggunakan sistem. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.1.4.6 Definisi Operasional Minat Terhadap Penggunaan

Minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) adalah suatu minat/keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.1.4.7 Definisi Operasional Penggunaan Aktual

Penggunaan actual (*Actual Use*) adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang di adaptasi. Terdapat 7 instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen-instrumen tersebut untuk mengukur variabel Persepsi resiko (*Perceived of Risk (PoR)*), Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition (FC)*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived of usefulness (PoU)*), persepsi manfaat (*Perceived Ease of Use*

(PEoU)), sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using* (ATU)), minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use* (BIItU)) & penggunaan aktual (*Actual Use* (AU)).

3.3. Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada Subjek. Sugiyono (2011:24) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab.

Skala yang digunakan pada penelitian ini berupa skala Likert. Skala likert (Likert Scale) digunakan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban. Terdapat lima pilihan jawaban untuk skala komitmen organisasi dan iklim psikologis yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS), apabila subjek merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
2. Tidak Setuju (TS), apabila subjek merasa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
3. Netral (N), apabila subjek merasa biasa saja dengan pernyataan yang diberikan
3. Setuju (S), apabila subjek merasa setuju dengan pernyataan yang diberikan.
4. Sangat Setuju (SS), apabila subjek merasa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Tabel III.1
Skala Likert

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.3.2. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:36), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat jakarta.

3.3.3. Sampel & Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penarikan kesimpulan dan dapat digunakan sebagai gambaran yang mewakili populasi (Rangkuti & Suryaratri, 2013:21). Sampel diambil pada penelitian ini ada Masyarakat Millenial Jakarta, yaitu yang memiliki kategori usia 17 sampai 35 tahun.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Convenience Sampling*. Teknik *Convenience Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi subjek untuk dijadikan sampel penelitian atau peneliti memilih orang-orang terdekat saja (Syofian,2010:15)

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Pengujian Instrumen

3.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner (Noor,2011:18), suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score*. Dalam tampilan output SPSS dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap total *score*, butir pertanyaan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,05 yang ditandai dengan tanda (*,').

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat realibilitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti menggunakan kategori reliabilitas sesuai dengan kaidah reliabilitas Guilford.

Tabel III.2
Kaidah Reliabilitass Guilford

Koefisien Realibitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

3.4.2. Teknik Analisis Data

3.4.2.1. Uji Statistik

Sugiyono (2011:52) mengemukakan bahwa pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang telah diberikan. Pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 16.0.

3.4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2013). Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov..Z* Suatu variabel terdistribusi normal bila nilai Kolmogorov-Smirnov Z lebih kecil dari 1.97 (Widhiarso, 2012).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterodaskisitas dilihat dari grafik *normal probability plots* dengan memperhatikan titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan. Grafik histogram dapat juga memperlihatkan pola distribusi mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (ghozali,2007). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila $VIF < 10$, maka model regresi bebas dari

multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* $>0,1$ menunjukkan model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji F dapat dilihat jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

3.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel independen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

3.4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (PoR, FC, PoU, dan PEOU) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (AtU, BItU dan AU). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai R^2 , jika nilai R^2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R

berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Millennial Jakarta dengan kelompok umur antara 17 sampai 25 tahun. Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner *Online* yang dimulai dari tanggal 24 Desember 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Tabel IV.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang disebar	100
Jumlah Kuesioner yang Kembali	100
Jumlah Kuesioner yang tidak dapat Diolah	4
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	96

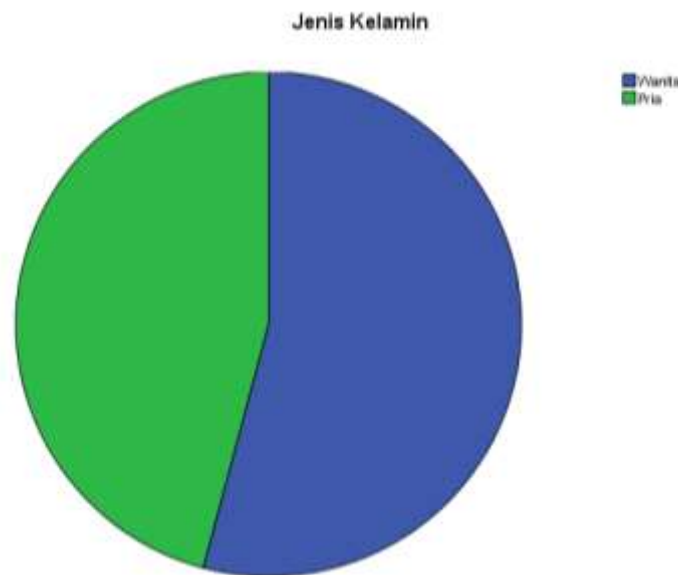
Sumber : Google Docs (Data diolah kembali)

Dari tabel IV.1 diatas, kuesioner yang disebar sebanyak 100 buah dan jumlah kuesioner yang kembali pun sebanyak 100 buah. Dari 100 kuesioner yang kembali 4 buah data tidak dapat diolah dan 96 data dapat diolah. Data yang tidak diolah dikarenakan subjek tidak memiliki *e-money*

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil jawaban atas kuesioner yang dapat diolah sebanyak 96 kuesioner. Berdasarkan tanggapan subjek atas hasil data kuesioner yang terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik subjek adalah sebagai berikut :

4.1.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada gambar IV.1 dan tabel IV.2



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.1 Diagram Jenis Kelamin Subjek

Tabel IV.2
Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

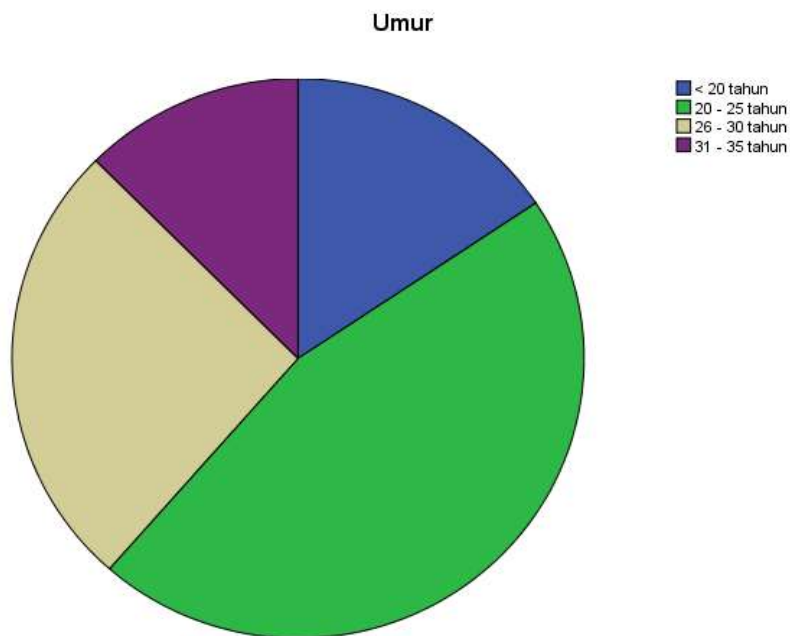
Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wanita	52	54.2	54.2	54.2
	Pria	44	45.8	45.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar IV.1 dan tabel IV.2 diatas, maka dapat dilihat proporsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu 44 orang atau 45.8% pria dan 52 orang atau 54.2% wanita.

4.1.1.2. Gambaran Subjek Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan gambar subjek penelitian berdasarkan pengelompokan umur pada gambar IV.2 dan tabel IV.3



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.2 Diagram Umur Subjek

Tabel IV.3
Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Umur

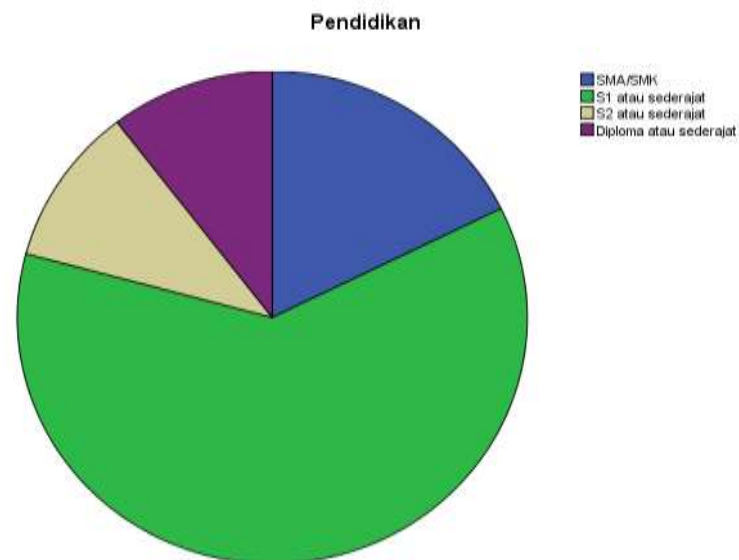
Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	15	15.6	15.6	15.6
20 - 25 tahun	44	45.8	45.8	61.5
26 - 30 tahun	25	26.0	26.0	87.5
31 - 35 tahun	12	12.5	12.5	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar IV.2 dan tabel IV.3 diatas, maka dapat dilihat proporsi terbanyak subjek penelitian berdasarkan jenis umur adalah kelompok umur 20-25 tahun dengan subjek sebanyak 44 orang atau 45.8%. Kemudian kelompok umur 26-30 tahun dengan subjek sebanyak 25 orang atau 26%, kelompok umur <20 tahun dengan batas umur bawah 17 tahun, dan 12 subjek atau 12,5% dengan kelompok umur 31-35 tahun.

4.1.1.3. Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini disajikan gambar subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan subjek pada gambar IV.3 dan tabel IV.4



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.3 Diagram Tingkat pendidikan Responden

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskripsi subjek Berdasarkan Tingkat pendidikan

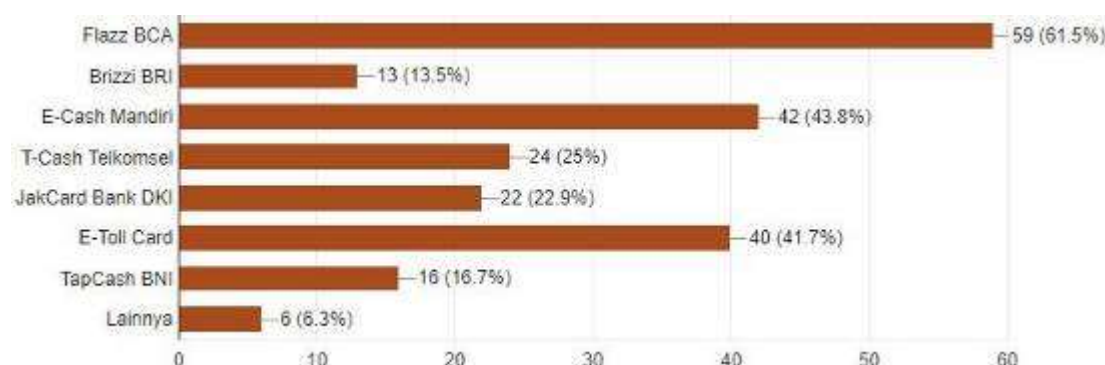
Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	17	17.7	17.7	17.7
	S1 atau sederajat	59	61.5	61.5	79.2
	S2 atau sederajat	10	10.4	10.4	89.6
	Diploma atau sederajat	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar IV.3 dan tabel IV.4 diatas, maka dapat dilihat proporsi subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak ada tingkatan S1 (Sarjana) atau sederajat dengan jumlah subjek sebanyak 59 Orang atau 61.5%. Tingkat pendidikan terbesar kedua adalah dari Pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 17 subjek atau 17.7%. Tingkat Pendidikan S2 atau sederajat dan Diploma atau sederajat memiliki jumlah subjek yang sama yaitu 10 orang atau 10,4%.

4.1.1.4. Jenis Kartu

Berikut ini disajikan gambar subjek penelitian berdasarkan jenis kartu yang digunakan pada gambar IV.4



Sumber : Google docs (Data diolah kembali)

Gambar IV.4 Diagram Jenis kartu yang digunakan

Berdasarkan gambar IV.4, dari 96 subjek, 59 subjek atau 61.5% menggunakan Kartu Flazz yang di *publish* oleh BCA, diikuti dengan E-Cash Mandiri sebanyak 42 subjek atau 43.8%, E-toll card menempati posisi ketiga dengan subjek sebanyak 40 orang atau 41.7%, di posisi keempat dan kelima T-Cash telkomsel dan JakCard Bank DKI memiliki jumlah subjek 24 dan 22 orang, atau 25% dan 22,9%. TapCash BNI memiliki jumlah subjek sebanyak 16 orang atau 16,7%. Brizzi BRI memiliki jumlah subjek sebanyak 13 orang atau 13.5%. dan terakhir 6 subjek atau 6.3% memilih *e-money* yang diterbitkan oleh *publisher* lainnya. hasil tersebut didapat dari subjek yang memiliki kartu lebih dari satu jenis.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor persepsi resiko (*Perceived of Risk* (PoR)), kondisi fasilitas (*Facilitating Condition* (FC)) persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived of usefulness* (PoU)), persepsi manfaat (*Perceived Ease of Use* (PEoU)), sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using* (ATU)), minat terhadap penggunaan (*Behavioral Intention to Use* (BIItU)) & penggunaan aktual (*Actual Use* (AU)) diuji secara statistik deskriptif.

Skor penelitian berdasarkan kriteria menurut skala likert ini akan diperoleh dengan rumus aritmatika mean yaitu:

$$Interval = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{1} = 0.8$$

1.00 - 1.79 = Sangat Rendah

1.80 - 2.59 = Rendah

2.60 – 3.39 = Sedang

3.40 – 4.19 = Tinggi

4.20 – 5.00 = Sangat Tinggi

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif PoR (*Perceived of Risk*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PoR1	96	1	5	3.76	.891
PoR2	96	1	5	3.33	1.073
PoR3	96	2	5	3.83	.890
PoR4	96	1	5	4.03	1.109
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3.33, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 4,03. Nilai rata-ratanya adalah 3,66 yang berada pada 3,40 – 4,19, yang berarti *Perceived of Risk* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel PoR adalah tinggi.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif FC (*Facilitating Condition*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FC1	96	1	5	4.07	.785
FC2	96	1	5	3.81	.758
FC3	96	1	5	3.46	.832
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3.46, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 4,07. Nilai rata-ratanya adalah 3,76, Nilai-nilai tersebut berada

pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Facilitating Condition* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel FC adalah tinggi.

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif PoU (*Perceived of Usefulness*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PoU1	96	1	5	4.40	.718
PoU2	96	1	5	4.03	.956
PoU3	96	1	5	4.46	.648
PoU4	99	1	5	3.36	1.297
PoU5	96	1	5	4.20	.763
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3.36, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 4,46. Nilai rata-ratanya adalah 3,91, Nilai-nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Perceived of Usefulness* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel PoU adalah tinggi.

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif PoEU (*Perceived Ease of Use*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEoU1	96	2	5	4.12	.684
PEoU2	96	2	5	4.07	.684
PEoU3	96	2	5	4.23	.624
PEoU4	96	2	5	4.24	.707
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 4,07, sedangkan nilai rata-rata

yang paling besar adalah 4,24. Nilai rata-ratanya adalah 4,15, Nilai-nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Perceived Ease of Use* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel PEOU adalah tinggi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif AtU (*Attitude toward Using*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AtU1	96	2	5	3.96	.870
AtU2	96	2	5	3.95	.887
AtU3	96	1	5	4.07	.849
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3,95, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 4,07. Nilai rata-ratanya adalah 4,02, Nilai-nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Attitude toward Using* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel AtU adalah tinggi

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif BltU (*Behavioral Intention to Use*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BlitU1	96	1	5	3.98	.882
BlitU2	96	2	5	3.98	.882
BlitU3	96	2	5	3.95	.851
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3,95, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 3,98. Nilai rata-ratanya adalah 3,96, Nilai-nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Behavioral Intention to Use* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel BItU adalah tinggi

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif AU (*Actual Use*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AU1	96	1	5	3.61	1.030
AU2	96	1	5	3.61	1.164
AU3	96	2	5	3.82	.858
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pernyataan di atas paling kecil adalah sebesar 3,61, sedangkan nilai rata-rata yang paling besar adalah 3,82. Nilai rata-ratanya adalah 3,71, Nilai-nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19, yang berarti *Actual Use* dipersepsikan responden termasuk tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel AU adalah tinggi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas Data

Validitas adalah alat pengujian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score*. Dalam tampilan output SPSS dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap total *score*, butir pertanyaan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,05 yang ditandai dengan tanda (*, **). Jika muncul tanda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

Tabel IV.12
Hasil Uji Validitas Variabel PoR

Correlations		PoR1	PoR2	PoR3	PoR4
PoR1	Pearson Correlation	1	.426**	.387**	.314**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
PoR2	Pearson Correlation	.426**	1	.345**	.351**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001
	N	96	96	96	96
PoR3	Pearson Correlation	.387**	.345**	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001
	N	96	96	96	96
PoR4	Pearson Correlation	.314**	.351**	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.12 diketahui bahwa variabel PoR terdiri dari 4 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item

pertanyaan PoR yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel FC

Correlations		FC1	FC2	FC3
FC1	Pearson Correlation	1	.395**	.360**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	96	96	96
FC2	Pearson Correlation	.395**	1	.354**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
FC3	Pearson Correlation	.360**	.354**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.13 diketahui bahwa variabel FC terdiri dari 3 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan FC yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.14
Hasil Uji Validitas Variabel PoU

		Correlations				
		PoU1	PoU2	PoU3	PoU4	PoU5
PoU1	Pearson Correlation	1	.304**	.579**	.283**	.567**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.005	.000
	N	96	96	96	96	96
PoU2	Pearson Correlation	.304**	1	.351**	.323**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
PoU3	Pearson Correlation	.579**	.351**	1	.271**	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000
	N	96	96	96	96	96
PoU4	Pearson Correlation	.283**	.323**	.271**	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.008		.000
	N	96	96	96	99	96
PoU5	Pearson Correlation	.567**	.541**	.475**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.14 diketahui bahwa variabel PoU terdiri dari 5 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan PoU yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.15
Hasil Uji Validitas Variabel PEOU

		Correlations			
		PEoU1	PEoU2	PEoU3	PEoU4
PEoU1	Pearson Correlation	1	.879**	.746**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
PEoU2	Pearson Correlation	.879**	1	.774**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
PEoU3	Pearson Correlation	.746**	.774**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
PEoU4	Pearson Correlation	.677**	.660**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.15 diketahui bahwa variabel PEOU terdiri dari 5 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan PEOU yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.16
Hasil Uji Validitas Variabel AtU

Correlations		AtU1	AtU2	AtU3
AtU1	Pearson Correlation	1	.802**	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
AtU2	Pearson Correlation	.802**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
AtU3	Pearson Correlation	.660**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.16 diketahui bahwa variabel AtU terdiri dari 3 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan AtU yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.17
Hasil Uji Validitas Variabel BItU

Correlations		BItU1	BItU2	BItU3
BItU1	Pearson Correlation	1	.784**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
BItU2	Pearson Correlation	.784**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
BItU3	Pearson Correlation	.840**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.17 diketahui bahwa variabel BItU terdiri dari 3 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan BItU yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.18
Hasil Uji Validitas Variabel AU

Correlations		AU1	AU2	AU3
AU1	Pearson Correlation	1	.416**	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
AU2	Pearson Correlation	.416**	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
AU3	Pearson Correlation	.637**	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel IV.18 diketahui bahwa variabel AU terdiri dari 3 pertanyaan yang keseluruhannya adalah valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan AU yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

4.2.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat realibilitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti menggunakan kategori reliabilitas sesuai dengan kaidah reliabilitas Guilford yaitu:

Tabel IV.19
Hasil Uji Relabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	7

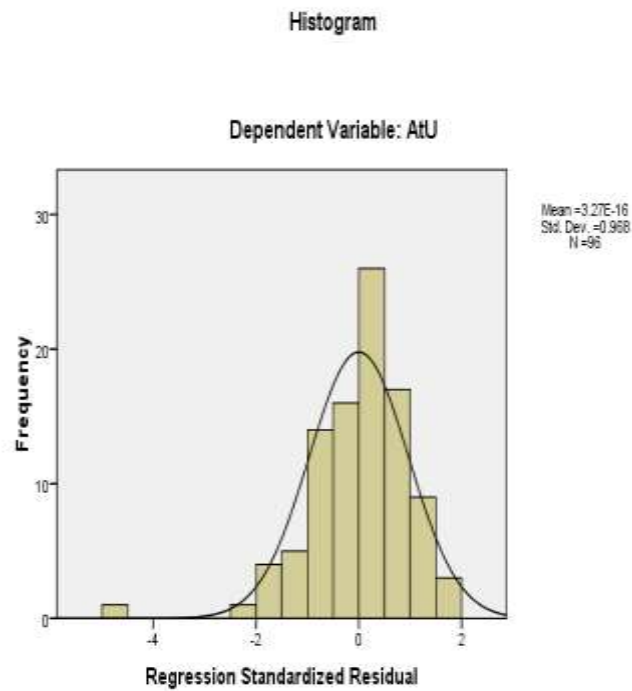
Sumber : Output SPSS

Pada tabel IV.19 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.871 yang artinya kuesioner tersebut termasuk kedalam kriteria reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten. Hal ini juga menunjukkan bahwa bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

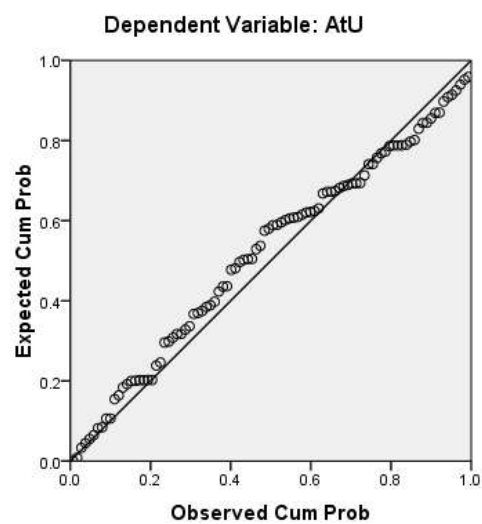
Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2013). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas AtU

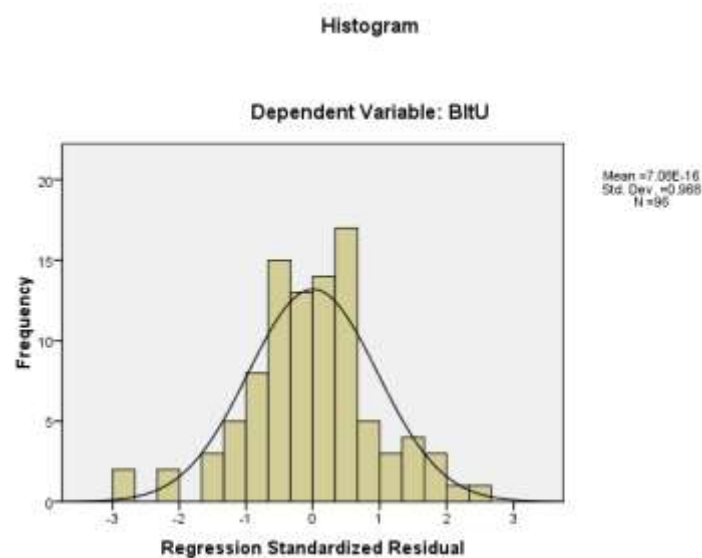
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas AtU

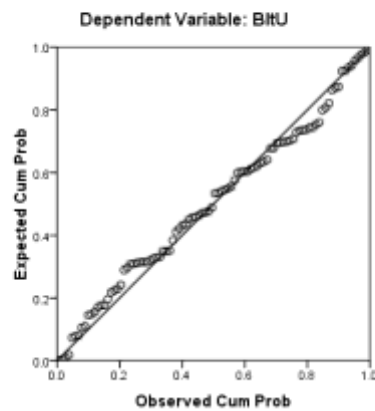
Dengan melihat tampilan grafik *normal probability plots* memperhatikan titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan. Grafik histogram juga memperlihatkan pola distribusi mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas BItU

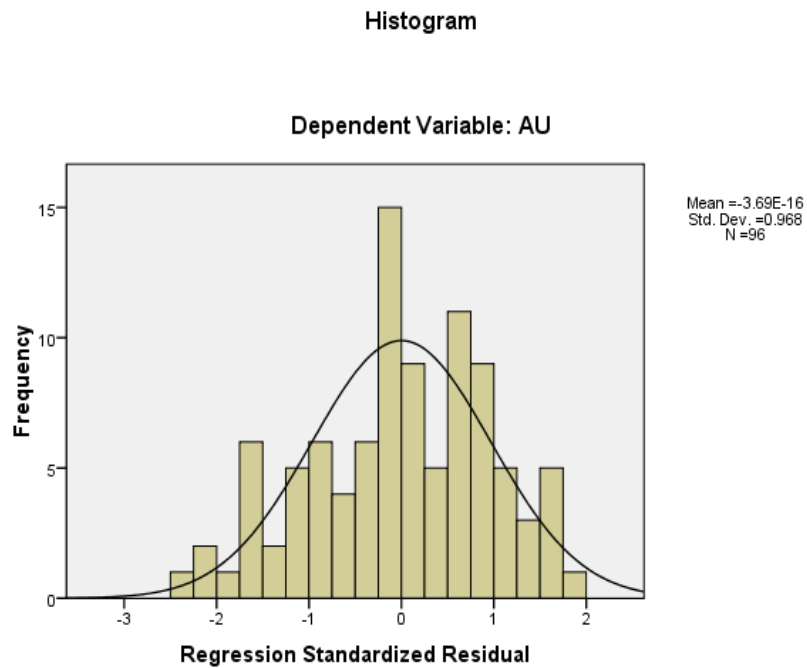
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS

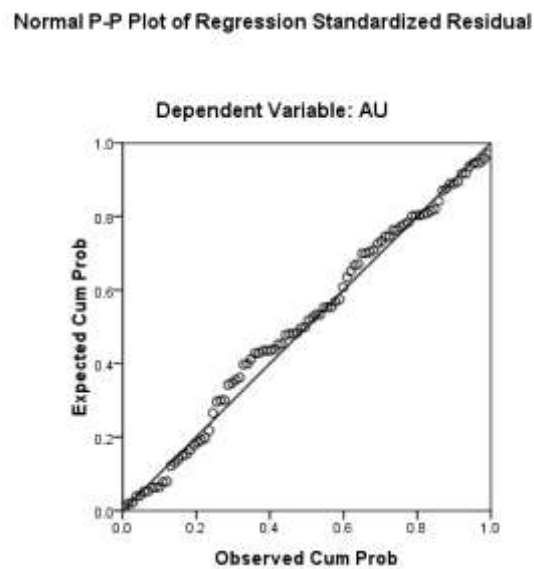
Gambar IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas BitU

Dengan melihat tampilan grafik *normal probability plots* memperhatikan titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan. Pada gambar 4.7 grafik histogram memperlihatkan pola distribusi mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas AU



Sumber : Output SPSS

Gambar IV.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas AU

Dengan melihat tampilan grafik *normal probability plots* memperhatikan titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan. Pada gambar IV.9 grafik histogram memperlihatkan pola distribusi mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV.20
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PoR	FC	PoU	PEoU	AtU	BitU	AU
N		96	96	96	96	96	96	96
Normal Parameters ^a	Mean	14.96	11.34	20.48	16.67	11.98	11.91	11.05
	Std. Deviation	2.449	1.746	2.956	2.431	2.344	2.475	2.002
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.197	.121	.184	.140	.183	.156
	Positive	.163	.197	.118	.181	.132	.183	.156
	Negative	-.108	-.188	-.121	-.184	-.140	-.182	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.593	1.933	1.184	1.799	1.373	1.791	1.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.001	.121	.003	.046	.003	.018

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk menguji goodness fit. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel (skor yang diobservasi) dengan distribusi teoritis tertentu (normal, uniform, atau position). Suatu variabel terdistribusi normal bila nilai Kolmogorov-Smirnov Z lebih kecil dari 1.97 (Widhiarso, 2012).

Berdasarkan tabel IV.20 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel PoR adalah $1.59 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel PoR berdistribusi normal.
- Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel FC adalah $1.933 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel FC berdistribusi normal.

- c. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z. variabel PoU adalah $1.184 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel PoU berdistribusi normal.
- d. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z. variabel PEOU adalah $1.799 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel PEOU berdistribusi normal.
- e. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z. variabel AtU adalah $0,046$ dan $1.373 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel AtU berdistribusi normal.
- f. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z. variabel BItU adalah $1.791 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel BItU berdistribusi normal.
- g. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z. variabel AU adalah $1.531 < 1.97$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti variabel AUB berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel IV.21
Hasil Uji Multikolinieritas AtU

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.577	1.277		-1.234	.220		
PoR	-.011	.064	-.011	-.172	.864	.799	1.252
FC	-.101	.110	-.075	-.915	.363	.525	1.904
PoU	.259	.077	.326	3.352	.001	.373	2.677
PEoU	.176	.095	.13	1.850	.068	.362	2.763

a. Dependent Variable: AtU

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel IV.21 terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari angka 10 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 1.252 untuk variabel PoR; 1,904 untuk variabel FC; 2.677 untuk variabel PoU; 2,763 untuk variabel PEoU. Maka berdasarkan nilai VIF tidak ditemui masalah multikolonieritas antar variabel.

Tabel IV.22
Hasil Uji Multikolinieritas BItU

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.974	1.446		-1.365	.176		
	PoR	.068	.072	.067	.944	.348	.807	1.240
	FC	-.020	.126	-.014	-.161	.873	.520	1.921
	PoU	.122	.092	.145	1.324	.189	.338	2.957
	PEoU	.099	.110	.097	.904	.368	.352	2.844
	AtU	.365	.114	.345	3.206	.002	.351	2.846

a. Dependent Variable: BItU

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel IV.22 terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari angka 10 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 1.240 untuk variabel PoR; 1.921 untuk variabel FC; 2.957 untuk variabel PoU; 2.844 untuk variabel PEoU dan 2.846 untuk variabel AtU. Maka berdasarkan nilai VIF tidak ditemui masalah multikolonieritas antar variabel

Tabel IV.23
Hasil Uji Mutikolinieritas AU

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.421	1.282		2.668	.009		
	PoR	.020	.066	.025	.305	.761	.800	1.251
	FC	.271	.111	.236	2.444	.016	.555	1.801
	PoU	-.227	.081	-.335	-2.788	.006	.361	2.773
	PoE	.062	.100	.075	.615	.540	.350	2.858
	AtU	.314	.104	.368	3.008	.003	.347	2.881
	BlU	.344	.090	.426	3.847	.000	.424	2.360

a. Dependent Variable: AU

hat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari angka 10 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 1.251 untuk variabel PoR; 1.801 untuk variabel FC; 2.773 untuk variabel PoU; 2.858 untuk variabel PEOU; 2.881 untuk variabel AtU dan 2.360 untuk variabel BlU. Maka berdasarkan nilai VIF tidak ditemui masalah multikolonieritas antar variabel.

4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

4.2.3.1 Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (PoR, FC, PoU, dan PEOU) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (AtU, BlU dan AU). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai R^2 , jika nilai R^2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Sumber :
Output
SPSS

Berdasarkan
tabel IV.23
terli

Tabel IV.24
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi AtU

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.664	1.359

- a. Predictors: (Constant), PoR, PoU, PEoU, FC
b. Dependant Variable : AtU

Sumber : Output SPSS

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664 atau 66,4% menunjukkan bahwa variabel PoR, PoU, PEoU, FC sebesar 68,5%, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.25
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi BItU

Sumber : Output SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.612	1.542

- a. Predictors: (Constant), AtU, PoR, FC, PEoU, PoU
b. Dependant Variable : BItU

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 menunjukkan bahwa variabel PoR, FC, PEoU, PoU mempunyai pengaruh sebesar 63,7%, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.25
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi AU

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.538	.507	1.406

a. Predictors: (Constant), PoR, FC, PoU, PoE, AtU, BltU

b. Dependant Variable : AU

Sumber : Output SPSS

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,507 atau 50,7% menunjukkan bahwa variabel PoR, FC, PEOU, PoU, AtU, BltU sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.27, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

Tabel IV.27
Hasil Uji Simultan AtU

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.526	6	59.588	32.252	.000 ^a
	Residual	164.432	89	1.848		
	Total	521.958	95			

a. Predictors: (Constant), PoR, FC, PoU, PoE

b. Dependent Variable: AtU

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Simultan F dapat dilihat pada tabel IV.27 bahwa nilai F diperoleh 32,252 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel PoR, FC, PoU, dan PEOU berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap ATU.

Tabel IV.28
Hasil Uji Simultan BItU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.652	6	61.775	25.995	.000 ^a
	Residual	211.504	89	2.376		
	Total	582.156	95			

a. Predictors: (Constant), PoR, FC, PoU, PEOU, AtU

b. Dependent Variable: BItU

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Simultan F dapat dilihat pada tabel IV.28 bahwa nilai F diperoleh 25,995 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel PoR, FC, PoU, PEOU serta AtU berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap BItU.

Tabel 4.29
Hasil Uji Simultan AU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.721	6	34.120	17.252	.000 ^a
	Residual	176.019	89	1.978		
	Total	380.740	95			

a. Predictors: (Constant), PoR, FC, PoU, PEOU, AtU, BItU

b. Dependent Variable: AU

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Simultan F dapat dilihat pada tabel IV.29 bahwa nilai F diperoleh 17,252 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel PoR, FC, PoU, PeoU, AtU dan BitU berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap AU.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel independen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.29, jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

Tabel IV.30
Hasil Uji T *Perceived of Risk*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.578	1.743		7.789	.000
PoR	.461	.115	.382	4.011	.000

a. Dependent Variable: PoU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 1:

Pengaruh PoR terhadap PoU

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel IV.30 variabel PoR mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel PoR berpengaruh dan signifikan terhadap PoU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PoR lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.31
Hasil Uji T *Perceived of Risk*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.924	1.470		8.111	.000
PoR	.317	.097	.319	3.268	.002

a. Dependent Variable: PEOU

Hasil Hipotesis 2:

Pengaruh PoR terhadap PEOU

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel IV.31 variabel PoR mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.002. Hal ini berarti variabel PoR berpengaruh dan signifikan terhadap PEOU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PoR lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.32
Hasil Uji T *Facilitating Condition*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.389	1.636		5.740	.000
FC	.978	.143	.578	6.860	.000

a. Dependent Variable: PoU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 3:

Pengaruh FC terhadap PoU

Sumber :
Output
SPSS

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel IV.32 variabel FC mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel FC berpengaruh dan signifikan terhadap PoU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel FC lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.33
Hasil Uji T *Facilitating Condition*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.915	1.296		5.335	.000
FC	.860	.113	.618	7.612	.000

a. Dependent Variable: PEOU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 4:

Pengaruh FC terhadap PEOU

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel IV.33 variabel FC mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel FC berpengaruh dan signifikan terhadap PEOU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel FC lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.34
Hasil Uji T *Perceived Ease of Use*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.653	1.440		3.926	.000
PEoU	.890	.086	.732	10.403	.000

a. Dependent Variable: PoU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 5:

Pengaruh PEOU terhadap PoU

Hasil uji hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel IV.34 variabel PEOU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel PEOU berpengaruh dan bersignifikan terhadap PoU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PEOU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.35
Hasil Uji T *Attitude toward Using*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.876	1.235		.710	.480
PoU	.542	.060	.684	9.082	.000

a. Dependent Variable: AtU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 6:

Pengaruh PoU terhadap AtU

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel IV.35 variabel PoU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel PoU berpengaruh dan bersignifikan terhadap AtU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PoU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.36
Hasil Uji T *Attitude toward Using*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.013	1.225		.827	.410
PeoU	.658	.073	.682	9.049	.000

a. Dependent Variable: AtU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 7:

Pengaruh PEOU terhadap AtU

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel IV.36 variabel PEOU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel PEOU berpengaruh dan bersignifikan terhadap AtU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PEOU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.37
Hasil Uji T *Behavioral Intention toward Using*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.708	1.437		1.189	.238
PoU	.498	.069	.595	7.170	.000

a. Dependent Variable: BItU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 8:

Pengaruh PoU terhadap BItU

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel IV.37 variabel PoU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel PoU berpengaruh dan bersignifikan terhadap BItU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel PoU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.38
Hasil Uji T *Behavioral Intention toward Using*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.616	.902		2.899	.005
AtU	.776	.074	.734	10.490	.000

a. Dependent Variable: BItU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 9:

Pengaruh AtU terhadap BItU

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel IV.38 variabel AtU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel AtU berpengaruh dan bersignifikan terhadap BItU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel AtU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.39
Hasil Uji T *Actual Use*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.702	.762		6.168	.000
BItU	.533	.063	.659	8.505	.000

a. Dependent Variable: AU

Sumber : Output SPSS

Hasil Hipotesis 10:

Pengaruh BItU terhadap AU

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel IV.39 variabel BItU mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel BItU berpengaruh dan bersignifikan terhadap AU karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel BItU lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.39
Hasil Uji Korelasi

		Correlations						
		PoR	FC	PoU	PEoU	AtU	BlU	AU
PoR	Pearson Correlation	1	.092	.382**	.319**	.312**	.326**	.196
	Sig. (2-tailed)		.373	.000	.002	.002	.001	.056
	N	96	96	96	96	96	96	96
FC	Pearson Correlation	.092	1	.578**	.618**	.478**	.456**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.373		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
PoU	Pearson Correlation	.382**	.578**	1	.732**	.684**	.595**	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
PEoU	Pearson Correlation	.319**	.618**	.732**	1	.682**	.619**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
AtU	Pearson Correlation	.312**	.478**	.684**	.682**	1	.734**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
BlU	Pearson Correlation	.326**	.456**	.595**	.619**	.734**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
AU	Pearson Correlation	.196	.462**	.371**	.499**	.624**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

4.2.3.4 Uji Analisis Korelasi Antar Variabel

1. Korelasi antara PoR dan PoU

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka antar variabel PoR dan FC sebesar 0,092.

Untuk mentafsirkan angka tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

0 – 0,25 → : Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

$> 0,25 - 0,5 \rightarrow$: Korelasi cukup kuat

$> 0,5 - 0,75$: korelasi kuat

$> 0,75 - 1 \rightarrow$: Korelasi sangat kuat

Untuk pengujian lebih lanjut, maka diajukan hipotesis:

$H_0; p = 0$: tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel.

$H_a; p \neq 0$: ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel.

Pengujian berdasarkan signifikan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PoR dan PoU sebesar 0,382. Korelasi sebesar 0,382 mempunyai maksud hubungan antara variabel PoR dan PoU cukup kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak $H_0; p = 0$ dan menerima $H_a; p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan.

2. Korelasi antara PoR dan PeoU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PoR dan PEOU sebesar 0,319. Korelasi sebesar 0,319 mempunyai maksud hubungan antara variabel PoR dan PEOU cukup kuat dan. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak $H_0; p = 0$ dan menerima $H_a; p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan.

3. Korelasi antara FC dan PoU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel FC dan PoU sebesar 0,618. Korelasi sebesar 0,618 mempunyai maksud hubungan antara variabel FC dan PoU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000 <$

0,05, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

4. Korelasi antara FC dan PEOU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel FC dan PEOU sebesar 0,578. Korelasi sebesar 0,578 mempunyai maksud hubungan antara variabel FC dan PEOU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

5. Korelasi antara PoU dan PEOU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PoU dan PEOU sebesar 0,732. Korelasi sebesar 0,732 mempunyai maksud hubungan antara variabel PoU dan PEOU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

6. Korelasi antara PoU dan AtU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PoU dan AtU Sebesar 0,684. Korelasi sebesar 0,684 mempunyai maksud hubungan antara variabel PoU dan AtU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

7. Korelasi antara PEOU dan AtU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PEOU dan AtU Sebesar 0,682. Korelasi sebesar 0,682 mempunyai maksud hubungan antara variabel PEOU dan AtU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0,000$

$< 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

8. Korelasi antara PEOU dan AtU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PEOU dan AtU Sebesar 0,682 Korelasi sebesar 0,682 mempunyai maksud hubungan antara variabel PEOU dan AtU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar 0,000 $< 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

9. Korelasi antara PoU dan BItU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel PoU dan BItU Sebesar 0,595 Korelasi sebesar 0,595 mempunyai maksud hubungan antara variabel PoU dan BItU kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar 0,000 $< 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

10. Korelasi antara AtU dan BItU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel AtU dan BItU Sebesar 0,734 Korelasi sebesar 0,734 mempunyai maksud hubungan antara variabel AtU dan BItU cukup kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar 0,000 $< 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan

11. Korelasi antara BItU dan AU

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka antar variabel BItU dan AU Sebesar 0,659 Korelasi sebesar 0,659 mempunyai maksud hubungan antara variabel BItU dan AU cukup kuat. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar 0,000

$< 0,05$, maka telah cukup bukti untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$ sehingga korelasi bersignifikan.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa konstruk dalam model penelitian ini, maka dapat digambarkan beberapa jawaban hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut.

Tabel IV.41
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil Uji T	Nilai Pengaruh	Signifikasi	Keterangan
H1	PoR terhadap PoU	4,011	0,382	0,000	Diterima
H2	PoR terhadap PEOU	3,268	0,319	0,002	Diterima
H3	FC terhadap PoU	6,860	0,578	0,000	Diterima
H4	FC terhadap PEOU	7,612	0,618	0,000	Diterima
H5	PEOU terhadap PoU	10,403	0,732	0,000	Diterima
H6	PoU terhadap AtU	9,082	0,684	0,000	Diterima
H7	PEOU Terhadap AtU	9,049	0,682	0,000	Diterima
H8	PoU terhadap BitU	7,170	0,595	0,000	Diterima
H9	AtU terhadap BitU	10,490	0,734	0,000	Diterima
H10	BitU terhadap AU	8,505	0,659	0,000	Diterima

Sumber : Output SPSS (Data diolah kembali)

Hasil uji T pada hipotesis 1, 2, 3, dan 4 pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Perceived of Risk* (PoR) dan *Facilitating Condition* (FC) dengan *Perceived of Usefulness* (PoU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), dimana pada keempat nilai bersignifikansi. Penelitian menunjukkan bahwa nilai konstruk eksternal *Perceived of Risk* (PoR) dan *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Perceived*

Usefulness (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU) adalah signifikansi dengan nilai signifikans 0,000 dan 0,002

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel *Perceived of Risk* (PoR) sebesar 3.66 pada rentang nilai 0-5. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived of Risk* (PoR) adalah Tinggi.

Tabel IV.42
Nilai rata-rata Konstruk

Konstruk	Rata-Rata	Keterangan
Perceived of Risk (PoR)	3.66	Tinggi
Facilitating Condition (FC)	3.76	Tinggi
Perceived of Usefulness (PoU)	3.91	Tinggi
Perceived Ease of Use (PeoU)	4.15	Tinggi
Attitude toward using (AtU)	4.02	Tinggi
Behavioral Intention to Use (BItU)	3.96	Tinggi
Attitude toward using (AtU)	3.71	Tinggi

Sumber : Output SPSS (Data diolah kembali)

Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai kontruks PoR dan SK adalah tinggi. Dan rata-rata dari konstruk diatas yang paling berdominan adalah tinggi.

Dari hasil gambaran kuesioner yang telah diisi oleh para responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata konstruk PoU sebesar 3,91 dan PEOU sebesar 4,15. gambaran ini menunjukkan bahwa PEOU dan PoU tinggi.

Dari Tabel IV.42 Dapat diketahui gambaran konstruk dari nilai rata-rata yang didapat dari konstruk AtU sebesar 4,02 hal ini menunjukkan bahwa variabel AtU adalah tinggi, begitu juga dengan variabel BItU sebesar 3,96 adalah tinggi, variabel tentang AU memilik nilai rata-rata sebesar 3.71, hal ini menunjukkan bahwa variabel AU juga tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penerimaan *e-money* adalah kondisi fasilitas dan persepsi resiko. Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi resiko (*perceived of risk*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money*
2. Persepsi resiko (*perceived of risk*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*)
3. Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*)
4. Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money*
5. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money*
6. Persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money*
7. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money*
8. persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money*

9. Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money*
10. Minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) berpengaruh terhadap penggunaan actual (*actual use*) dalam penerimaan *e-money*

Dari kesepuluh poin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor-faktor eksternal mempengaruhi perilaku, sikap dan minat seseorang atau subjek dalam menggunakan *e-money*

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Data yang telah didapatkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, misalnya untuk mengetahui perbedaan penerimaan *e-money* mahasiswa berdasarkan Kota, berdasarkan kelompok usia agar didapatkan pengetahuan yang lebih luas, yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan *e-money* pada
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data yang lebih beragam.